

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA  
SISWA TAHFIDZ**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Psikologi (S.Psi)



Disusun Oleh:

Febry Isnaini

J71219053

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Akademik pada Siswa Tahfidz” merupakan karya asli hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi tugas akhir Perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang yang sama persis dengan karya ini, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 8 Juli 2023



Febry Isnaini

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

Hubungan *Self Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Akademik  
pada Siswa Tahfidz

Oleh:

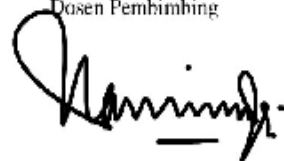
Febry Isnaini

Nim: J71219053

Telah Disetujui untuk Diajukan Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 8 Juli 2023

Dosen Pembimbing



Drs. H Hamim Rosyidi, M.Si

NIP. 196208241987031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

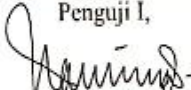
HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA TAHFIDZ

Yang disusun oleh:  
Febry Isnaini  
J71219053

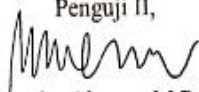
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada Tanggal 10 Juli 2023




Susunan Tim Penguji  
Penguji I,

  
Drs. Hamim Rosyidi, M.Si  
NIP. 196208241987031002


Penguji II,

  
Lucky Aborry M.Psi  
NIP. 197910012006041005

Penguji III,

  
Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog  
NIP. 197711162008012018

Penguji IV,

  
Funsu Anjalarna, M.Kes  
NIP. 198710142014032002

UIN Ar-Raniry

## PERNYATAAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Febry Isnaini  
NIM : J71219053  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Psikologi dan Kesehatan / Psikologi  
E-mail address : isnainifebry@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Hubungan Self Efficacy dan Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Akademik pada

Siswa Tahfidz

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2023

Pemlis

( Febry Isnaini )

*nama terang dan tanda tangan*

## INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik pada siswa tahfidz. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang mana teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang telah disesuaikan dengan subjek. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling populasi, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan total subjek sebanyak 277 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan resiliensi akademik, kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik, dan terdapat hubungan antara *self efficacy* dan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik siswa tahfidz YPPQ. *Self efficacy* dan kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap resiliensi akademik sebesar 42,4% dan 57,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: resiliensi akademik, *self efficacy*, kecerdasan emosional



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRAK

*The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and emotional intelligence with academic resilience in tahfidz students. This research is a correlation research where the data collection technique uses a questionnaire that has been adapted to the subject. In this study, researchers used a population sampling technique, that all members of the population were used as samples with a total of 277 students as subjects. The results showed that there is a positive relationship between self-efficacy and academic resilience, emotional intelligence and academic resilience, and there is a relationship between self-efficacy and emotional intelligence with academic resilience of YPPQ tahfidz students. Self efficacy and emotional intelligence have an influence on academic resilience of 42.4% and the remaining 57.6% is influenced by other variables.*

*Keywords: academic resilience, self efficacy, emotional intelligence*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
INTISARI.....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Keaslian Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Resiliensi Akademik .....	15
1. Pengertian Resiliensi Akademik .....	15
2. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik .....	16
3. Faktor-faktor Resiliensi Akademik .....	16
B. <i>Self Efficacy</i> .....	19
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i> .....	19
2. Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i> .....	20
3. Faktor-Faktor <i>Self Efficacy</i> .....	20
C. Kecerdasan Emosional .....	21



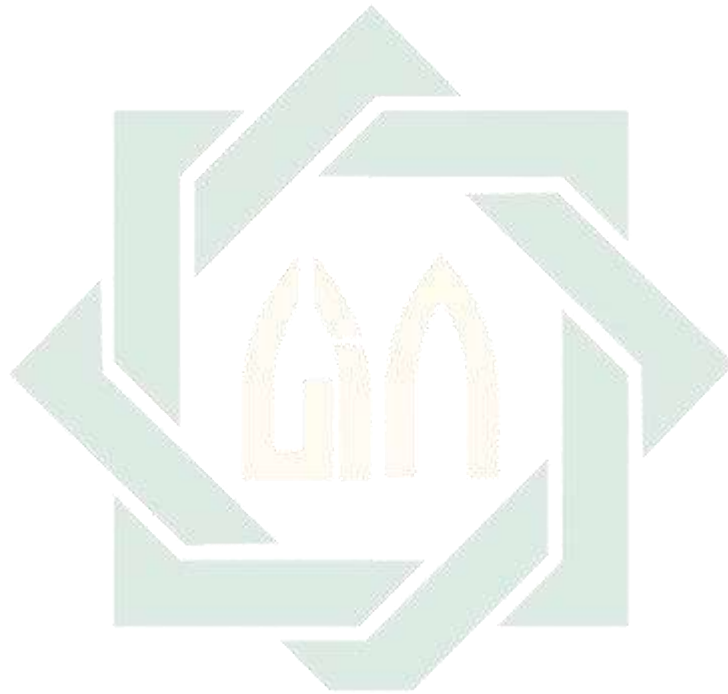






**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik ..... 25



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Quran sebagai salah satu peninggalan Nabi Muhammad yang dijadikan sebagai sumber hukum serta pedoman bagi setiap muslim dalam kehidupannya (Asmuni, 2018). Selain sekedar membacanya, terdapat cara interaksi dengan Al-Quran lainnya, yakni dengan menghafalkannya (Al-Wahid, 2000; Raiyati, 2019). Individu yang berinteraksi dengan cara menghafal Al-Quran memiliki kesulitan dan tanggung jawab yang berbeda (As-Sirjani & Khaliq, n.d.; Oktapiani, 2020). Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Al-Quran bisa dikatakan cukup berat, ditambah lagi dengan kewajiban siswa yang memiliki tanggung jawab di sekolah (Umi Sholehah, 2020). Beberapa kesulitan yang dihadapi oleh penghafal Al-Quran adalah membagi waktu dan pikiran dengan aktivitas lain serta menjaga hafalan agar tidak lupa (Alkholily, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan siswa tahfidz Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik diperoleh hasil wawancara yang memperkuat dugaan bahwa siswa tahfidz memiliki kesulitan yang lebih berat daripada siswa lainnya. Adapun kesulitan yang biasa dialami siswa tahfidz berdasarkan hasil wawancara antara lain: membagi waktu, memiliki kewajiban untuk menambah hafalan dan muraja'ah setiap harinya, dan menentukan prioritas antara menghafal Al-Qur'an dan sekolah. Sejalan dengan hasil wawancara pada tanggal 11 Maret 2023 pada siswa tahfidz, diperoleh informasi

tambahan dari salah satu guru tahfidz YPPQ Gresik. Hasil wawancara menyatakan bahwa kesulitan lain yang bisa dialami oleh siswa tahfidz adalah dengan adanya ujian tahfidz di setiap semesternya serta ujian komperhensif bagi siswa tingkat akhir yang memungkinkan dianggap sebagai suatu tekanan oleh siswa tahfidz.

Secara lebih rinci, kesulitan yang dialami oleh siswa tahfidz pada jenjang SMP ialah karena terjadinya transisi dari jenjang dasar menuju jenjang remaja yang akan menimbulkan perubahan secara psikologis maupun sosial. Pada masa ini akan diwarnai dengan berbagai konflik dan perubahan suasana hati (Fhadila, 2018). Selain itu ditambah pula dengan beban pelajaran yang semakin berat (Mahasin & Harsono, 2022). Pada kondisi nyata di salah satu sekolah di Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin yakni MTs Assa'adah menambahkan beberapa pelajaran keagamaan seperti nahwu-shorof, BMK, Faroidl, Qowaid, dan lain-lain. Disamping itu, siswa juga memiliki beban berupa target hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Kesulitan lain yang mungkin dialami oleh siswa tahfidz adalah munculnya rasa jenuh dan bosan yang menyebabkan hilangnya kemauan untuk menghafal (Dwiputri, 2021). Disisi lain, ayat-ayat sulit dan kurangnya kemampuan menghafal membuat siswa mengalami kesulitan untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Ditambah lagi dengan masalah pada relasi sosial dan adanya beban pelajaran di luar jam pelajaran (Mahasin & Harsono, 2022; Sulaeman, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Tutzer et al.

(2021) menyatakan bahwa malas juga dapat membuat proses menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Hambatan ini mengakibatkan adanya ketidakpercayaan diri untuk melanjutkan hafalan dan timbul rasa ingin menyerah.

Namun dengan adanya kesulitan dan hambatan tersebut, tidak menyebabkan siswa tahfidz untuk terus merasa tertekan dan mengalami keterpurukan, melainkan mereka tetap bisa berprestasi. Dengan mengikuti program tahfidz mampu menambah keberkahan serta meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik ataupun non akademik (Jateng.kemenag, 2023). Sebanyak 2 santri SMP Ar-Rohmah Tahfidz meraih juara Olimpiade Sains Nasional (Retizen, 2022). Terdapat pula siswa di Malang yang meraih juara pada Musabaqah Hifdzil Quran (MHQ) di kompetisi Qur'an Fest 2022 se Jatim (Malangposcomedia, 2022). Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Hotimah (2022) memperoleh hasil bahwa kebanyakan responden mengalami kesulitan, namun 80,76% mengatakan tidak menyerah, 7,69% mengaku terkadang menyerah, dan 15,5% mengaku hampir menyerah dalam melanjutkan menghafal Al-Qur'an.

Beberapa sekolah di Indonesia mulai menerapkan program tahfidz sebagai salah satu kurikulumnya, salah satunya adalah di kabupaten Gresik. Program tahfidz ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah kecintaan terhadap Al-Quran dengan menghafalnya dan menjaga keaslian dari Al-Quran (Laelatuzzahro, 2021). Program tahfidz ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk siap menghadapi tantangan di masa depan

(Bangsalonline, 2022). Program tahfidz menjadi salah satu andalan dan konsisten mewisuda siswa-siswa penghafal Al-Quran setiap tahunnya (Radargresik, 2022).

Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kecakapan individu untuk melewati situasi sulit dan stress dalam situasi akademik secara efektif (Martin & Marsh, 2013; Poerwanto & Prihastiwi, 2018). Disamping itu, resiliensi akademik juga disebut sebagai kapabilitas untuk bangkit dari kegagalan dalam konteks akademik serta mampu mencapai kesuksesan dalam kondisi pelik (Cassidy, 2016; Faturrohmah & Sagita, 2022). Individu dengan resiliensi mampu mengatasi situasi sulit dengan beradaptasi positif meski berada pada keadaan yang cenderung negatif (Beale, 2020). Individu dengan resiliensi akademik tinggi dapat mengubah situasi yang dianggap hambatan menjadi suatu motivasi untuk terus mempertahankan harapan dan aspirasi yang tinggi, terampil dalam proses pemecahan masalah, berorientasi pada tujuan, dan mempunyai kompetensi secara sosial yang baik (Wang & Gorden, 1994; Utami, 2020). Perilaku resiliensi akademik dapat membantu individu bertahan selama proses belajarnya, sehingga dengan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya menjadi lebih optimal (Meiranti & Sutoyo, 2021).

Secara garis besar, individu yang memiliki resiliensi tinggi ialah mereka yang berhasil menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap kesulitan yang sedang dihadapinya (Reivich & Shatte, 2002; Triningyas & Saputra, 2021). Dengan adanya resiliensi akademik, individu akan mengatasi kondisi



sulit dengan optimis dan gigih dalam berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kumalasari & Akmal, 2020). Resiliensi akademik yang kuat dalam diri individu akan membuat mereka mempunyai komitmen dalam menghadapi perubahan dalam dunia akademiknya (J. Sari & Suhariadi, 2019). Adanya resiliensi akademik akan mampu membuat siswa melakukan penyesuaian diri dalam menghadapi kondisi lingkungan akademik yang dinilai dapat mengancam diri (Satrianta et al., 2021).

Resiliensi akademik sangat dibutuhkan oleh siswa tahfidz. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muwakhidah (2021) yang menyatakan bahwa resiliensi akademik diperlukan karena adanya faktor resiko ataupun faktor promotif untuk membantu dalam memberikan pengaruh yang positif dan mengurangi adanya pengaruh negatif yang terjadi pada diri individu. Ketika individu memiliki resiliensi akademik pada dirinya, maka ia akan mampu menghadapi permasalahan yang terjadi serta tidak larut dalam kesedihan, kekecewaan yang mendalam (Athiyah, 2021). Siswa tahfidz yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi diharapkan mampu membantunya dalam menghadapi berbagai permasalahan dan rintangan dalam usaha untuk mencapai hafalan yang sempurna (Marza, 2018).

Resiliensi akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah regulasi emosi dan dukungan sosial. Regulasi emosi adalah mengenali setiap emosi yang berkembang dalam diri individu dan kemudian mengendalikannya ke arah yang positif (Sembiring & Tarigan, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa

regulasi emosi memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik siswa di MAS Raudhatul Akmal. Selanjutnya, dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai berbagai bantuan yang diberikan orang lain ketika dibutuhkan. Dukungan sosial ini berasal dari orang-orang yang ada di sekitar individu, seperti teman, keluarga, guru, pasangan, atau rekan (Sarafino & Smith, 2016). Penelitian yang dilakukan Keo (2022) oleh menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial guru terhadap resiliensi akademik siswa SMP.

Terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik dan akan dibahas lebih dalam pada penelitian ini, yakni *self efficacy* dan kecerdasan emosional. *Self efficacy* adalah kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisir, menghasilkan sesuatu serta bertindak untuk mencapai ketrampilan tertentu (Efendi et al., 2020). *Self efficacy* juga didefinisikan sebagai penilaian atau perasaan individu tentang kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya guna menyelesaikan tugas yang diterimanya (Bandura, 1997; Mawaddah, 2021). *self efficacy* menjadi poin utama bagi dorongan diri, sejahtera secara psikologis, serta performa pribadi (Lubis, 2018). Adanya *self efficacy* yang tinggi akan membuat individu lebih mudah untuk menentukan pilihan dan gigih dalam menghadapi kesulitan (Zagoto, 2019).

Penelitian oleh Andira & Gina (2022) menunjukkan bahwa *self efficacy* mempunyai korelasi secara signifikan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami pembelajaran daring. Penelitian lain menunjukkan hasil yang sama juga terhadap mahasiswa di masa pandemi

Covid-19 (Puteri & Syafrina, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, *self efficacy* berperan secara signifikan dan positif terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama (Sari et al., 2022). *Self efficacy* juga ditemukan berhubungan secara signifikan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau (Linggi et al., 2021).

Selain *self efficacy*, kecerdasan emosional juga ditemukan berhubungan positif dengan resiliensi akademik (Astuti & Rusmawati, 2022). Beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat korelasi positif kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik. Penelitian oleh Ainnayyah & Nursalim (2022) menunjukkan bahwa antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik memiliki hubungan yang positif pada siswa SMA. Sejalan dengan hal tersebut, kecerdasan emosional juga ditemukan berkorelasi positif dengan resiliensi akademik pada siswa SMP (Samsul Arifin, 2022). Namun terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik pada mahasiswa perantauan (Difa, 2019).

Kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan untuk memikirkan dan menggunakan emosi dalam meningkatkan kemampuan berfikir (Siti Anisah et al., 2021). Kecerdasan emosional juga didefinisikan sebagai kompetensi yang dimiliki oleh individu untuk mengenali, mengolah, serta mengontrol emosi supaya ia dapat merespon dengan positif segala kondisi yang merangsang munculnya suatu emosi tersebut (Maitrianti, 2021; Mashar, 2011). Kecerdasan emosional bukanlah sebuah bakat maupun

prestasi, tetapi kemampuan dinamis dalam menyelesaikan setiap tuntutan keadaan secara strategis (Fardiansyah, 2020). Kecerdasan emosional dapat diindikasikan melalui keterampilan individu dalam mengenali dan merespon perasaan dirinya sendiri dan orang lain dengan tepat. Oleh sebab itu, seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik bisa mengatur dirinya dengan lebih efektif, memiliki kapabilitas dalam memusatkan perhatian, menjalin hubungan interpersonal dengan baik terhadap orang lain, dapat memahami orang lain dengan baik, serta dalam bidang akademis di sekolah juga lebih baik (Bariyyah & Latifah, 2019).

Resiliensi penting bagi setiap individu karena resiliensi ialah kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam menghadapi, memperkuat, mengatasi, serta mengubah dirinya dari keadaan sulit (Alkoholily, 2020). Disamping itu, resiliensi akademik diperlukan untuk dapat membantu siswa tetap bertahan dalam situasi sulit dan menekan serta agar mampu menjalankan pendidikan dengan baik (Vista, 2018). Penelitian ini menjadi penting mengingat mulai bertambahnya sekolah yang menerapkan program tahfidz serta siswa yang memutuskan untuk menghafal Al-Quran, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam peningkatan resiliensi akademik pada siswa tahfidz. Penelitian terdahulu melihat peran self efficacy dan kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik secara terpisah, namun pada penelitian ini akan dilihat peran kedua variabel secara bersama-sama. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara

self efficacy dan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik pada siswa tahfidz.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan *self efficacy* dengan resiliensi akademik siswa tahfidz?
2. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik siswa tahfidz?
3. Apakah terdapat hubungan *self efficacy* dan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik siswa tahfidz?

## **C. Keaslian Penelitian**

Terdapat sejumlah penelitian yang melihat hubungan *self efficacy* dan resiliensi akademik. Penelitian oleh Prawitasari & Antika (2022) menemukan *Self efficacy* berpengaruh terhadap resiliensi akademik pada siswa. *Self efficacy* memberikan kontribusi sebanyak 54,9% pada resiliensi akademik, dan sisanya mendapatkan pengaruh dari faktor lainnya. Selanjutnya, penelitian oleh Yoelianita & Toga (2022) menunjukkan adanya korelasi positif *self efficacy* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan di pandemi. Artinya mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi mampu meningkatkan resiliensi akademik. Penelitian oleh Syarifah (2022) kepada siswa SMA di Dompu juga menemukan hasil yang sama. Ditemukan pengaruh positif *self efficacy* dengan resiliensi akademik sebesar 21,7%. Hal

tersebut menjadikan *self efficacy* sebagai faktor yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap resiliensi akademik dibandingkan dengan variabel lainnya.

Kemudian penelitian oleh Tanjung (2022) menjelaskan bahwa ada korelasi positif antara *self efficacy* dan resiliensi akademik pada siswa SMP. *Self efficacy* menunjukkan kontribusi terhadap resiliensi akademik sebesar 48,9%. Ditemukan pula perbedaan tingkat resiliensi akademik dan *self efficacy* apabila ditinjau dari jenis kelamin, yang mana siswa putri memiliki tingkat resiliensi akademik dan *self efficacy* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa putra. Penelitian Ananta (2022) yang melihat hubungan antara *self efficacy* dan resiliensi akademik pada mahasiswa, menemukan hasil adanya korelasi positif antara *self efficacy* dan resiliensi akademik. Artinya, *self efficacy* yang tinggi akan menyebabkan resiliensi akademiknya menjadi tinggi pula.

Berikutnya terdapat sejumlah penelitian yang melihat variabel kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Penelitian yang dikerjakan oleh Mahesti & Rustika (2020) menemukan bahwa kecerdasan emosional mempunyai peran dalam meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Artinya, individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan dapat mendukung ia untuk menjadi pribadi yang resilien ketika menghadapi situasi sulit. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Difa (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan resiliensi akademik pada mahasiswa. Dimensi

kecerdasan emosional yang memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik diantaranya kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, serta ketrampilan sosial.

Penelitian oleh Aminatun (2022) menunjukkan adanya korelasi positif kecerdasan emosional dan resiliensi akademik pada siswa SMA. Dengan ini, tingginya kecerdasan emosional dapat mengakibatkan semakin tinggi pula resiliensi akademiknya. Selanjutnya ditemukan pula pengaruh secara signifikan antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik pada siswa SMP di Yogyakarta (Arifin, 2020). Kecerdasan emosional memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan sesama dan memahami serta mengekspresikan perasaan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan rangkuman dari penelitian sebelumnya terlihat adanya beberapa variabel yang mempunyai korelasi dengan resiliensi akademik, seperti *self efficacy* maupun kecerdasan emosional. Sejauh ini, studi literatur yang peneliti temukan hanya membahas tentang korelasi *self efficacy* dan resiliensi akademik atau kecerdasan emosional dan resiliensi akademik secara terpisah. pada penelitian ini, hubungan *self efficacy* dan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik akan dilihat secara bersama-sama pada subjek siswa tahfidz.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Terdapat tiga tujuan pada penelitian ini ialah:

1. Mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan resiliensi akademik siswa tahfidz



2. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik siswa tahfidz
3. Mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik siswa tahfidz.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Harapan dari hasil penelitian ini agar dapat memperluas pengetahuan, lebih khusus pada bidang psikologi mengenai resiliensi akademik, sehingga dapat memperluas teori-teori yang sudah ada sebelumnya.
  - b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan sebagai referensi pengembangan penelitian yang akan dilakukan mendatang.
2. Manfaat praktis
  - a. Harapan dari penelitian ini yaitu agar memberikan tambahan informasi bagi pembaca mengenai resiliensi akademik pada siswa tahfidz.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan resiliensi akademik siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan ini dibentuk sebagai upaya dalam menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata 1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dasar pembuatan laporan tugas akhir berpacuan pada



buku panduan skripsi. laporan tugas akhir ini memuat lima pembahasan dengan rincian isi pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama penulis melakukan penjabaran mengenai masalah utama pada penelitian yang selanjutnya terdapat pertanyaan masalah penelitian, dan diadasi dengan keaslian penelitian serta menentukan tujuan dan manfaat dilakukannya sebuah penelitian hingga sistematika pembahasan.

Bagian Bab dua akan membahas mengenai teori-teori yang digunakan oleh peneliti yang diantaranya mengenai resiliensi akademik, *self efficacy*, dan kecerdasan emosional dan akan dikaji dalam kajian penelitian. Selain itu peneliti juga menghubungkan semua variabel yang dipilih hingga menyusun kerangka teoritik hipotesis penelitian.

Pada Bab tiga terdapat penjelasan mengenai penggunaan metode penelitian dalam pengelolaan penelitian. Selain itu isi BAB tiga ini juga membahas mengenai identifikasi variable, definisi konseptual, definisi operasional, populasi, sampel, teknik sampling, lokasi, serta waktu yang dibutuhkan selama penelitian, instrumen yang dipilih penelitian dengan melampirkan blueprint serta uji validitas dan reliabilitas yang kemudian ditutup dengan pembahasan analisis data yang dipergunakan untuk mengelola penelitian.

Isi dari Bab empat ini akan menuliskan hasil penelitian beserta pembahasan. Pada Bab empat ini memiliki penjelasan yang rinci mengenai penelitian yang dilakukan sehingga terdapat topik pembahasan yang menjabarkan mengenai proses penelitian yang dilakukan dan penjelasan

secara deskripsi hasil dari penelitian. Pembahasan berikutnya berupa pelaksanaan uji hipotesis berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan dan ditutup dengan pembahasan beserta dengan hasil temuan tambahan yang diperoleh peneliti selama penelitian.

Bab lima atau bagian akhir dari penulisan penelitian ini memuat tentang kesimpulan yang didapatkan berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya melalui analisis data serta menghubungkan dengan penelitian terdahulu dan ditutup dengan saran penelitian yang ditunjukkan pada beberapa pihak yang berperan dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Resiliensi Akademik**

##### **1. Pengertian Resiliensi Akademik**

Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kapabilitas individu untuk meningkatkan keberhasilannya di bidang akademik walau dalam situasi sulit (Cassidy, 2016; Pitaloka, 2021). Disamping itu, resiliensi akademik adalah ketangguhan individu dalam menyelesaikan beberapa tugas akademik dalam ruang lingkup pendidikan (Corsini, 2002; Thesalonika et al., 2022; Tumanggor & Dariyo, 2015). Pendapat lain mengatakan bahwa resiliensi akademik merupakan ketangguhan selama proses belajar yang ia lakukan (Hendriani, 2018b). Kemudian resiliensi akademik juga dinilai sebagai kemampuan beradaptasi serta melakukan segala tuntutan akademik dengan baik (Boatman, 2014a; Harahap et al., 2020). Selanjutnya resiliensi akademik dianggap sebagai kapabilitas individu dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam konteks pendidikan (Saufi et al., 2022).

Resiliensi akademik ialah ketrampilan individu dalam mengatasi dan bertahan dari hambatan dan stress yang terkait dengan pendidikan (Keo, 2022; Saraswati et al., 2017). Selanjutnya resiliensi akademik dipandang sebagai kapasitas seseorang dalam menghadapi masalah, stres ataupun kondisi tertekan dalam dunia akademik (Asfa, 2020; Martin & Marsh, 2003). Kemudian resiliensi akademik juga bisa disebut sebagai

kapabilitas untuk berkembang dan meningkatkan kompetensi dalam menghadapi situasi yang penuh dengan rintangan (Rouse, 2001; Wibowo, 2018). Individu yang resilien secara akademik menunjukkan karakteristik diantaranya tidak mudah putus asa, optimis, berpikir positif bahwa setiap kesulitan akademik pasti terdapat solusi untuk menghadapinya (Sholichah et al., 2018).

## 2. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik

Terdapat tiga aspek resiliensi akademik, yakni *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response* (Cassidy, 2016).

### a. *Perseverance*/ketekunan

Aspek ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk mempertahankan diri dan tetap produktif dalam menghadapi situasi sulit dalam bidang akademik. Aspek ini menampilkan kerja dan usaha untuk mencoba, pantang menyerah, berfokus pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan *feedback*, pemecahan masalah yang imajinatif dan mengatasi kesulitan dengan menganggap sebagai peluang untuk menghadapi tantangan.

### b. *Reflecting and Adaptive Help-Seeking*

Aspek ini menunjukkan respon kognitif seseorang ketika berada dalam situasi sulit dalam bidang akademik serta mencari pertolongan. Aspek ini berkaitan dengan merefleksikan kekuatan dan kelemahan, mengubah pendekatan untuk belajar, mencari dukungan dan



b. Faktor pelindung internal

Ialah kemampuan atau sikap yang berkaitan dengan hasil perkembangan positif yang meliputi beberapa hal, antara lain:

1) Kemampuan komunikasi dan bekerja sama

Kemampuan komunikasi dan bekerja sama ini ialah kapabilitas yang dimiliki oleh individu dalam mengungkapkan perasaan, saling bertukar ide, serta secara baik mampu bekerja sama dengan orang lain.

2) Empati

Yakni kemampuan individu dalam memposisikan diri sendiri pada posisi orang lain, serta bisa memahami apa yang dirasakan orang lain melalui sudut pandang mereka.

3) Kemampuan *problem solving*

Hal ini merupakan kemampuan pada diri individu dalam memahami suatu permasalahan untuk selanjutnya mencari dan mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut.

4) Tujuan dan aspirasi

Tujuan dan aspirasi ialah ekspresi dari dorongan intrinsik dalam menuntun perkembangan seseorang.

5) *Self efficacy*

*Self efficacy* ini berarti sebagai keyakinan dalam diri individu mengenai kapasitas yang ia miliki dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah.

## 6) Kemampuan mengelola emosi

Kemampuan mengelola emosi ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi secara tepat sehingga mencapai keseimbangan dalam diri individu.

## B. *Self Efficacy*

### 1. Pengertian *Self Efficacy*

*Self efficacy* didefinisikan sebagai suatu kepercayaan individu terhadap kapasitas dirinya sendiri dalam melaksanakan suatu tugas atau mengatasi suatu masalah (Alverina & Ambarwati, 2019; Hudson, 2007; Jerusalem & Schwarzer, 1992). Di samping itu, *self efficacy* bisa juga disebut sebagai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam mengatasi tugas yang sulit dan mencapai tujuan yang diharapkan. (Dewi & Nuraeni, 2022; Ilmi, 2014). Pendapat lain memandang *self efficacy* sebagai kepercayaan diri terhadap keterampilan dalam melakukan tugas tertentu (Prajono et al., 2022; Sawtelle et al., 2012).

*Self efficacy* ialah penilaian seseorang pada kecakapan dirinya dalam menyelesaikan tugas serta menghasilkan hasil yang diinginkan (Bandura, 1997; Baron & Byrne, 2005; Wastuti & Haryati, 2019). Selanjutnya *self efficacy* dapat dianggap sebagai bentuk evaluasi atas diri sendiri dan kehendaknya dalam tercapainya sebuah tujuan (Indrawati, 2014; Ketaren & Wijayanto, 2021). *Self efficacy* yang ada pada diri individu akan dapat membantu individu untuk mengatasi segala situasi (Sarafino, 2006; Siregar & Putri, 2020). Individu dengan *self efficacy*

tinggi mempunyai rasa yakin yang kuat pada kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan seringkali lebih unggul dibandingkan dengan teman-teman lainnya (Wijaya et al., 2020).

## 2. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Menurut Jerusalem & Schwarzer (1992) Terdapat 3 aspek *self efficacy* yakni *level*, *generality*, dan *strength*.

### a. *Level* (tingkat)

Mengacu pada kompleksitas tugas dan kemampuan dalam mengatasi tugas tersebut.

### b. *Generality* (keluasan)

Mengacu pada variasi kondisi dan individu mempunyai rasa percaya pada keahlian dirinya dalam situasi sulit yang beragam.

### c. *Strength* (kekuatan)

Berkaitan dengan keyakinan yang ada pada diri individu untuk melaksanakan tugas tertentu.

## 3. Faktor *Self Efficacy*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* menurut (Bandura, 1997; Nuraini, 2018), antara lain:

a. Budaya, nilai-nilai kultur dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya.

b. Jenis kelamin, penelitian menunjukkan bahwa bias gender mempengaruhi *self efficacy*.



- c. Sifat dari tugas yang dihadapi, tingkat kesukaran tugas dapat mempengaruhi *self efficacy*. Semakin sulit tugas yang dihadapi, semakin rendah *self efficacy* individu.
- d. Insentif eksternal, yakni insentif yang diberikan oleh orang lain yang bisa berpengaruh pada kesuksesan seseorang, seperti penghargaan atau hukuman.
- e. Status atau peran individu dalam lingkungan, individu yang merasa bahwa peran atau statusnya penting dan relevan dengan tugas yang dihadapi dapat memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi.
- f. Informasi mengenai kemampuan diri, informasi mengenai kemampuan diri ini dapat berpengaruh pada *self efficacy*.

### **C. Kecerdasan Emosional**

#### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengelola emosi dirinya dan orang lain (Julika & Setiyawati, 2019; Mayer et al., 2011). Disamping itu kecerdasan emosional adalah keterampilan individu yang mampu membuat hidupnya menjadi lapang dalam aspek pribadi, sosial, dan pertahanan pribadi (Ulandari & Juliawati, 2019). Pendapat lain menyebutkan bahwa kecerdasan emosional ialah kecakapan dalam pemahaman dan pengelolaan emosi diri sendiri dan orang lain yang selanjutnya menggunakan informasi itu sebagai penuntun tindakan dan pemikiran seseorang (Khan et al., 2016; Riyanto & Mudian, 2019).

Pada hakikatnya, kecerdasan emosional merupakan jenis kecedasan yang berpusat dalam mengenali, memahami, merasakan, serta memotivasi diri sendiri dan oranglain dan kemudian mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosialnya (Maghfiroh, 2018). Selanjutnya kecerdasan emosional dipandang sebagai kapabilitas individu dalam mengendalikan diri, mengenali potensi, serta memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri (Djamarah, 2014; Karomah & Widiyono, 2022). Kecerdasan emosional dibutuhkan oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan, baik akademis, karir, maupun kehidupan sosialnya (Yunia et al., 2019). Individu yang cerdas secara emosi cenderung mampu mengelola emosi dan perasaan mereka dengan baik (Yandri & Juliawati, 2018).

## **2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

Terdapat lima aspek kecerdasan emosional (Basaria, 2019; Goleman, 2009; Mayer et al., 2001), antara lain:

- a. Mengenali diri sendiri, yakni kemampuan individu dalam mengenali perasaan ketika hal tersebut sedang dialaminya.
- b. Mengelola emosi, yakni kemmpuan untuk mengontrol, mengatur, dan mengekspresikan emosi secara sehat dan positif.
- c. Memotivasi diri sendiri, yakni kemampuan individu dalam mengaktifkan motivasi diri sendiri guna mencapai tujuan dan meraih kesuksesan.

- d. Empati, yakni kapabilitas seseorang dalam memahami perasaan, pikiran, dan perspektif orang lain.
- e. Menjalin hubungan, yakni kemampuan untuk membaur dan berinteraksi dengan orang lain.

### **3. Faktor Kecerdasan Emosional**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor internal dan eksternal (Goleman, 2009; Nasti et al., 2022). Faktor internal meliputi aspek jasmani dan psikologis. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan sosial yang dapat mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosional.

#### **D. Hubungan Resiliensi Akademik, *Self Efficacy*, dan Kecerdasan Emosional**

Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kapasitas yang dimiliki individu untuk bangkit, pulih, dan beradaptasi ketika dihadapkan pada keadaan sulit dan mengembangkan kompetensi sosial, akademik, dan keeterampilan agar mampu menghilangkan stres yang dihadapi selama proses belajar (Hendriani, 2018; Julianti, 2021). Resiliensi akademik yang dimiliki oleh individu mampu mengarahkan pada pencapaian suatu tingkat tertinggi dari beberapa hal, seperti mencintai hubungan, kebahagiaan, hingga kesuksesan (Amelasasih et al., 2018).

*Self efficacy* disebutkan menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi resiliensi akademik siswa (Andira & Gina, 2022). Disamping itu, variabel kecerdasan emosional pun dinilai memiliki hubungan positif

dengan resiliensi akademik (Astuti & Rusmawati, 2022). Beberapa aspek dalam kecerdasan emosional yang dinilai dapat mempengaruhi resiliensi akademik antara lain empati dan kemampuan mengelola emosi (Jowkar et al., 2014; Pitaloka, 2021).

Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2022) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara positif terhadap resiliensi akademik pada siswa SMA di Dompu. Hal tersebut selaras dengan penelitian Tanjung (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dan kecerdasan emosional pada siswa SMP. *Self efficacy* yang tinggi akan menyebabkan resiliensi akademiknya menjadi tinggi pula.

Selanjutnya mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aminatun (2022) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik pada siswa SMA. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Arifin (2020) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik pada siswa siswa SMP di Yogyakarta. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh besar terhadap kapasitas individu dalam melakukan interaksi dengan sesama serta mampu memahami dan mengekspresikan emosi diri sendiri dan orang lain.



Gambar 1 menjelaskan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi akademik siswa. Meningkatkan *self efficacy* siswa dapat meningkatkan resiliensi akademik mereka. Kemudian kecerdasan emosional seseorang juga berhubungan positif dengan resiliensi akademik, yang mana kecerdasan emosional yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya resiliensi akademiknya. Selanjutnya *self efficacy* dan kecerdasan emosional yang dimiliki individu mampu berpengaruh terhadap resiliensi akademik.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini antara lain:

1. Terdapat hubungan antara *self efficacy* dan resiliensi akademik pada siswa tahfidz
2. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik pada siswa tahfidz
3. Terdapat hubungan antara *self efficacy* dan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik pada siswa tahfidz

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih rancangan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih. Dari dua variabel atau lebih tersebut mampu dikatakan berkorelasi apabila terjadi perubahan pada satu variabel dan perubahan tersebut diikuti oleh variabel lain dengan arah yang sama (korelasi positif) atau tidak konsisten (korelasi negatif) (Creswell, 2014; Ibrahim, 2018).

#### B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X1 dan X2) serta satu variabel terikat (Y) yang akan diteliti, antara lain:

- Variabel Bebas (X1) : *Self Efficacy*
- Variabel Bebas (X2) : Kecerdasan Emosional
- Variabel Terikat (Y) : Resiliensi Akademik

#### C. Definisi Konseptual

##### 1. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kapasitas individu dalam bangkit dari situasi sulit serta meningkatkan keberhasilan dalam bidang akademik (Cassidy, 2016).























**Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional**

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Hasil Uji
KE1	0.419	Valid
KE2	0.406	Valid
KE3	0.359	Valid
KE4	0.352	Valid
KE5	0.496	Valid
KE6	0.403	Valid
KE7	0.489	Valid
KE8	0.472	Valid
KE9	0.548	Valid
KE10	0.283	Valid
KE11	0.502	Valid
KE12	0.498	Valid
KE13	0.404	Valid
KE14	0.447	Valid
KE15	0.449	Valid
KE16	0.403	Valid
KE17	0.367	Valid
KE18	0.516	Valid

Berdasarkan uji validitas item skala kecerdasan emosional diatas dapat diketahui bahwa 18 item tersebut dinyatakan mempunyai nilai yang valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas pada skala resiliensi akademik berupaya untuk menunjukkan tingkat kestabilan tanggapan responden terhadap pernyataan pada struktur masalah yang berkaitan dengan dimensi variabel yang tersusun dalam bentuk kuesioner. Suatu item dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 (Azwar, 2018). Perolehan hasil uji reliabilitas item pada skala kecerdasan emosional dapat dilihat dalam tabel berikut:



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian

Tujuan dari penulisan kajian ilmiah ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *self efficacy* dan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik dengan subjek siswa tahfidz. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka peneliti perlu mempersiapkan kelengkapan penelitian agar mengurangi atau mengantisipasi adanya kendala dalam proses penelitian. Adapun langkah yang perlu dipersiapkan sebelum dan ketika melakukan penelitian antara lain:

- a. Sebelum mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti perlu untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Dilanjutkan dengan memastikan tema, variabel penelitian serta hipotesis. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur untuk mempermudah dalam mempelajari teori, hipotesis, dan beberapa variabel.
- b. Menentukan subjek dan memastikan kesesuaian pada permasalahan yang ditemukan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti. Fokus penelitian ini ialah mengenai resiliensi akademik dengan subjek siswa tahfidz jenjang SLTP sederajat.









**Tabel 4.7 Deskripsi Data Statistik Variabel**

	<i>Self Efficacy</i>	Kecerdasan Emosional	Resiliensi Akademik
Mean	29.50	58.20	50.26
Std. Deviation	3.483	5.400	4.616
Minimum	20	38	38
Maximum	39	72	62

## 1) Kategorisasi Resiliensi Akademik

Kategorisasi resiliensi akademik akan dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

Kategori Rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 50 - 5$$

$$X < 45$$

Kategori Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$50 - 5 \leq X < 50 + 5$$

$$45 \leq X < 55$$

Kategori Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$50 + 5 \leq X$$

$$55 \leq X$$





































Artinya: “*kamu sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh kan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.*” (Q. S. Ali Imran: 186).

Permasalahan disini termasuk kedalam salah satu cobaan dari Allah pada setiap individu ketika menempuh pendidikan. Individu yang dapat bersabar dan bertahan serta bangkit dari permasalahan akademik mampu menjadi individu yang resilien secara akademik.

*Self efficacy* merupakan prediktor signifikan dari resiliensi akademik (Martin & Marsh, 2003; Puteri & Syafrina, 2022). Hasil pengujian hipotesis pertama ini selaras dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tahun pertama yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* berperan positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa sebesar 60.2% (L. Sari et al., 2022). Disamping itu, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa perantauan juga diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi akademik (Linggi et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Prawitasari & Antika (2022) terhadap 127 siswa SMP menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap resiliensi akademik serta memberikan kontribusi sebesar 54,9%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa juga menunjukkan adanya hubungan



positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan resiliensi akademik. Artinya, mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi mampu meningkatkan resiliensi (Betty Erda Yoelianita & Toga, 2022). Diperkuat pula dengan penelitian yang dilakukan pada 165 siswa SMA di Dompu dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka *self efficacy* berpengaruh secara positif terhadap resiliensi akademik. Hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy* siswa maka akan meningkatkan resiliensi akademik dengan presentase sebesar 21.7% (Syarifah, 2022).

Hasil uji hipotesis yang kedua pada variabel kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik mendapat nilai t hitung sebesar 4.713 dengan signifikansi 0.000 yang artinya hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik. Kecerdasan emosional mampu menjadikan individu memiliki kemampuan dalam memahami, mengenali perasaan/emosi dalam dirinya sendiri maupun orang lain (Wahyuni, 2018). Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengelola perasaan, menghadapi kegagalan dengan optimis, serta mampu bertahan ketika mengalami kesulitan (Difa, 2019; Tait, 2008).

Penelitian yang dilakukan terhadap 150 mahasiswa menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0.712$ , ( $p < 0.01$ ) yang artinya terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik. Dalam hal ini, sumbangan efektifitas kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik yakni sebesar 50.7% (Handayani,

2022). Selain itu, penelitian lain yang dilakukan pada siswa SMP di Yogyakarta juga memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap resiliensi akademik (Arifin, 2022).

Penelitian ini didukung oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Rusmawati (2022) pada 191 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik dan memberikan kontribusi sebesar 62.4% dalam memprediksi peningkatan resiliensi akademik. Disamping itu, penelitian lain juga memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan tinggi pula resiliensi akademiknya, begitupun sebaliknya (Mahesti & Rustika, 2020).

Hasil uji hipotesis ketiga berdasarkan dari  $F$  hitung  $100.641 > F$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.00 < 0.5$  membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima. *Self efficacy* dan kecerdasan emosional secara bersamaan berhubungan dengan resiliensi akademik. Resiliensi akademik dapat diartikan sebagai menggunakan kekuatan internal ataupun eksternal dalam menghadapi situasi sulit dan mampu melakukan adaptasi serta melakukan tuntutan akademik dengan baik (Boatman, 2014b; Hendriani, 2018b). Pada penelitian ini untuk memperoleh resiliensi akademik yang tinggi, maka *self efficacy* dan kecerdasan emosional menjadi variabel yang memiliki hubungan dalam peningkatan resiliensi akademik siswa tahfidz jenjang SMP di Madrasah Tahfidz YPPQ.

Perolehan nilai *R square* pada penelitian ini sebesar 0.424, artinya variabel *self efficacy* dan kecerdasan emosional mempengaruhi resiliensi akademik sebesar 42.4% dan 57.6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahesti & Rustika (2020) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap resiliensi akademik dengan besar sumbangan 30.5%.

Dilihat dari nilai koefisien pada variabel *self efficacy* menunjukkan nilai sebesar 0.631 yang artinya bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut, apabila *self efficacy* ditingkatkan maka resiliensi akan meningkat. Nilai koefisien pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0.219 yang berarti mempunyai nilai positif. Hal tersebut menyatakan bahwa ketika kecerdasan emosional meningkat maka tingkat resiliensi akademik pun meningkat.

Berdasarkan hasil kategorisasi, penelitian ini menunjukkan bahwa 21.3% dari 277 siswa Tahfidz di Madrasah Tahfidz YPPQ memiliki resiliensi akademik yang tinggi, 62.8% dengan kategori resiliensi akademik sedang, dan 15.9% siswa dengan kategori resiliensi rendah. Artinya, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Tahfidz di Madrasah Tahfidz YPPQ memiliki resiliensi yang cukup baik. Subjek merasa yakin dengan kemampuannya untuk bertahan dan bangkit dari keadaan sulit, memiliki *problem solving* yang baik, tidak merasa kecewa dan terpuruk terlalu lama, dan selalu optimis untuk mampu menjadi pribadi yang lebih baik.

Hasil tambahan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil analisis deskripsi subjeck berdasarkan perolehan data demografi dengan melakukan perhitungan dengan cara tabulasi silang, diantaranya adalah:

1. Berdasarkan hasil tabulasi silang kematangan karir dengan jenis kelamin, sebanyak 122 siswa berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki resiliensi akademik sedang, 31 siswa dengan resiliensi akademik tinggi, dan 19 siswa dengan resiliensi akademik rendah. Melalui perbandingan resiliensi akademik tinggi dan rendah pada siswa perempuan, siswa dengan resiliensi akademik tinggi lebih banyak daripada siswa dengan resiliensi akademik rendah. Maka dapat diartikan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki resiliensi akademik tinggi.
2. Berdasarkan hasil tabulasi silang resiliensi akademik dengan tingkat kelas, sebanyak 72 siswa kelas 8 memiliki resiliensi akademik sedang, 20 siswa memiliki resiliensi akademik tinggi, dan 8 siswa memiliki resiliensi rendah. Berdasarkan perbandingan resiliensi akademik tinggi dan rendah, siswa dengan resiliensi akademik tinggi lebih banyak daripada siswa dengan resiliensi akademik rendah. Maka bisa disimpulkan bahwa siswa kelas 8 memiliki resiliensi akademik tinggi
3. Berdasarkan hasil tabulasi silang kematangan karir dengan asal sekolah, dapat dikatakan bahwa siswa yang bersekolah di MTs Assa'adah yang berada pada tingkat resiliensi akademik tinggi lebih banyak dibandingkan dengan tingkat resiliensi akademik rendah. Sebanyak 90 siswa mempunyai

resiliensi akademik sedang, 23 siswa mempunyai resiliensi akademik tinggi, dan 17 siswa mempunyai resiliensi akademik rendah.

4. Berdasarkan hasil tabulasi silang resiliensi akademik dengan usia, siswa dengan usia 14 tahun banyak memiliki resiliensi akademik dalam tingkat sedang. Sebanyak 19 siswa pada tingkat resiliensi akademik tinggi dan pada tingkat resiliensi akademik rendah sebanyak 13 siswa. Melalui perbandingan tinggi dan rendahnya resiliensi akademik berdasarkan usia, siswa yang berusia 14 tahun lebih banyak yang memiliki resiliensi akademik tinggi.
5. Berdasarkan hasil tabulasi silang resiliensi akademik dengan perolehan hafalan, siswa dengan perolehan hafalan 3-4 Juz banyak memiliki resiliensi akademik dalam tingkat sedang. Sebanyak 19 siswa pada tingkat resiliensi akademik tinggi dan pada tingkat resiliensi akademik rendah sebanyak 9 siswa. Melalui perbandingan tinggi dan rendahnya resiliensi akademik berdasarkan perolehan hafalan, siswa dengan perolehan hafalan 3-4 Juz lebih banyak yang memiliki resiliensi akademik tinggi.

Proses pengambilan maupun penyusunan hasil penelitian ini tidak luput dari segala keterbatasan dan juga jauh dari kata sempurna. Salah satu keterbatasan dari penelitian ini ialah ketika penyebaran data pada beberapa kelas, yakni pada kelas 9 di masing-masing sekolah yang harus menyesuaikan dengan jadwal ujian praktek yang sedang berlangsung pada waktu itu. Sehingga perkiraan waktu pengambilan data menjadi sedikit lebih lama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian yang membahas mengenai hubungan *self efficacy* dan kecerdasan emosional dengan resiliensi akademik siswa tahfidz, dan berdasarkan perolehan penelitian diatas maka peneliti mampu menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa *self efficacy* berhubungan secara positif dan signifikan dengan resiliensi akademik, sehingga tingginya *self efficacy* pada subjek mampu menjadikan resiliensi akademiknya tinggi.
2. Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa kecerdasan emosioal berhubungan secara positif dan signifikan dengan resiliensi akademik, sehingga ketika subjek berada pada tingkat kecerdasan emosional tinggi maka resiliensi akademik akan tinggi juga.
3. Hasil hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa *self efficacy* dan kecedasan emosional secara bersama memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik. Nilai presentase pengaruh *self efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik sebesar 42.4% dan 57.6% dipengaruhi oleh variaabel lain.

## B. Saran

### 1. Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan tidak hanya berfokus pada sisi akademiknya saja, melainkan perlu untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana menyeimbangkan antara akademik dan menghafal Al-qur'an. Selain itu, penambahan metode hafalan mungkin diperlukan guna memudahkan siswa untuk memilih metode hafalan mana yang sesuai dan tepat bagi mereka.

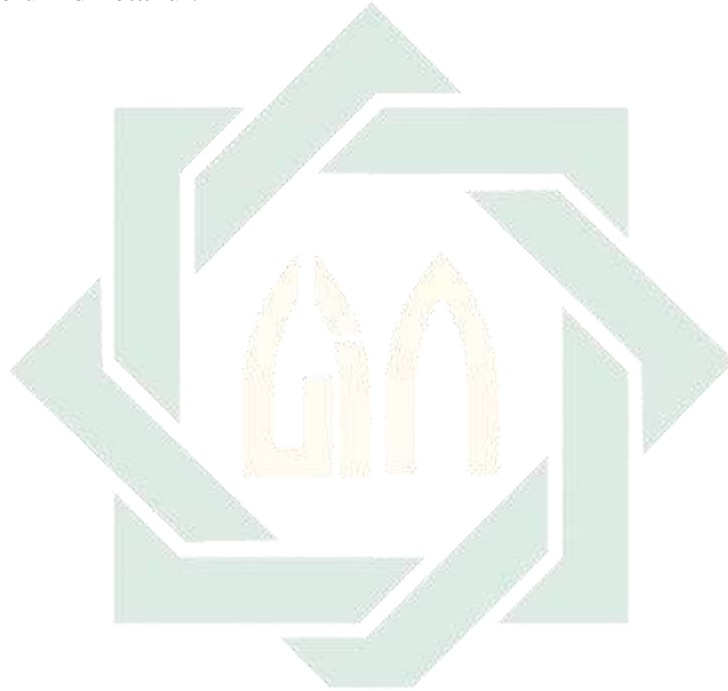
### 2. Bagi siswa

Siswa tahfidz YPPQ diharapkan mampu meningkatkan *self efficacy* dan kecerdasan emosional, karena dengan tingginya kedua variabel tersebut dapat mempermudah dalam mencapai tingkat resiliensi akademik yang tinggi. Peningkatan *self efficacy* dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti selalu yakin dan percaya atas kemampuan diri sendiri, mengapresiasi setiap pencapaian yang telah diraih, serta meningkatkan kompetensi. Sedangkan peningkatan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan belajar mengenal emosi diri sendiri dan orang lain, mengatur dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri sendiri, serta mampu membangun hubungan dengan orang lain.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait dengan resiliensi akademik, diharapkan untuk menggunakan dan menghubungkan

dengan variabel lain (dukungan sosial, kecerdasan spriritual, dan regulasi emosi). Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, 57.6% dari resiliensi akademik berhubungan atau dijelaskan oleh variabel lain yang belum diketahui.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainnayyah, R., & Nursalim, M. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo selama Belajar Dari Rumah (BDR). *Jurnal BK UNESA*, 12(3), 947–957. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/46385>
- Alkoholily, R. M. F. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alverina, P. A. T., & Ambarwati, K. D. (2019). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Burnout pada Perawat Psikiatri di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 3(2), 29–39. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/JPM/article/view/1094>
- Al-Wahid, A. W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Bumi Aksara.
- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2018). Resiliensi Akademik dan Subjective Well Being pada Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*.
- Aminatun, I. (2022). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Remaja SMAN X Karanganyar di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ananta, D. I. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja di Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andira, P. A., & Gina, F. (2022). Self Efficacy dan Resiliensi pada Mahasiswa yang mengalami Pembelajaran Daring. *Jurnal Social Philantropic*, 1(1), 29–34. <http://www.ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JSP/article/view/1456>
- Arifin, S. (2020). *Pengaruh Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Siswa Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Islam Indonesia.
- Asfa, M. N. (2020). *Hubungan Kesabaran dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Asmuni, A. (2018). Alquran dan Filsafat (Alquran Inspirator Bagi Lahirnya Filsafat). *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Dan Al-Hadis*, 5(1).
- As-Sirjani, R., & Khaliq, A. A. (n.d.). *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*. Aqwam.
- Astuti, A. K., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal EMPATI*, 10(5), 328–333. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32934>
- Athiyah. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan E-Learning Melalui Pembelajaran Berbasis Projek untuk Meningkatkan Resiliensi Kepala Sekolah di Masa Covid-19. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(1), 59–70.
- Azwar, S. (2018). *Dasar-Dasar Psikometrika* (Kedua). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W.H Freeman Company.

- Bangsalonline. (2022). *Bupati Gresik Launching Kurikulum Tahfidz dan Sejarah Online*. Bangsalonline.com. <https://www.bangsalonline.com/berita/103081/bupati-gresik-launching-kurikulum-tahfidz-dan-sejarah-lokal>
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.29210/02379jpgi0005>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (Edisi 10). Penerbit Erlangga.
- Basaria, D. (2019). Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja di Pulau Jawa dan Bali. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 83–102.
- Beale, J. (2020). Academic Resilience and its Importance in Education after Covid-19. *Eton Journal for Innovation and Research in Education*, 4, 1–6.
- Boatman. (2014a). *Academically Resilient Minority Doctoral Student who Experienced Poverty and Parental Substance Abuse*.
- Boatman, M. (2014b). *Academically Resilient Minority Doctoral Student who Experienced Poverty and Parental Substance Abuse*. *Walden University ScholarWorks*.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Corsini. (2002). *The Dictionary of Psychology*. Brunner/Mazel.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches* (4th editio). Sage Publications.
- Dewi Kumalasari, Azmi Luthfiyani, N., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori dan Konfirmatori. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 84–95. <https://doi.org/10.21009/jppp.092.06>
- Dewi, M. W. K., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self-Efficacy pada Materi Perbandingan di Desa Karangpawitan. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 151–164. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1586>
- Difa, S. F. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa perantau uin syarif hidayatullah jakarta. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 4(2), 77–97. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i2.10840>
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta.
- Dwiputri, F. S. N. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an SMP ISR Kota Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Efendi, D. H., Sandayanti, V., & Hutasuhut, A. F. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6046>
- Fardiansyah, D. (2020). *Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo*

- Tahun Ajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Faturrohmah, A., & Sagita, D. D. (2022). Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 167–178. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.188>
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ*. Bloomsbury Publishing Plc.
- Handayani, R. N. (2022). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8541>
- Hendriani. (2018a). *Resiliensi Psikologis*. Prenada Media Group.
- Hendriani, W. (2018b). Adaptasi Positif pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktorat. *Humanitas*, 14(2), 139–149.
- Hudson, W. E. (2007). *The Relationship Between Academic Self Efficacy and Resilience to Grades of Student Admitted under Special Criteria*. Florida State University.
- Ilmi, F. (2014). *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Story Telling untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Indrawati, Y. (2014). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Perawat RS Siloam Manado). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2(4).
- Jateng.kemenag. (2023). *MTs Ma'arif NU 01 Susukan Membumikan Al-Quran Lewat Program Tahfidz*. <https://jateng.kemenag.go.id/2023/01/mts-maarif-nu-01-susukan-membumikan-al-quran-lewat-program-tahfid/>
- Jerusalem, M., & Schwarzer, R. (1992). *Self Efficacy: Thought Control of Action*. Hemisphere.
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic Resilience in Education: the Role of Achievement Goal Orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(1).
- Julianti, R. (2021). *Hubungan Antara Optimisme dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- Julika, S., & Setiyawati, D. (2019). Kecerdasan Emosional, Stress Akademik, dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 5(1), 50–59.
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54–60. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1087>
- Keo, G. D. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7840–7850.
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal*

- Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 67–78.
- Khan, Z., Ali, A., & Ahmad, N. (2016). Study of Emotional Maturity among Kabaddi and Handball Players of Sports Authority of India. *International Journal of Physical Education, Sport, and Health*, 3(5), 454–458.
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.4139>
- Laelatuzzahro, O. R. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Linggi, G. G. A., Hindiarto, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217–232. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i2.5049>
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Maghfiroh, L. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SDN Grogol Selatan 01*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mahasin, S. Z., & Harsono, Y. T. (2022). Hubungan Antara Optimisme dan Resiliensi pada Santri Penghafal Al-Qur'an SMPQ Al-Ihsan Jakarta. *Prosiding SENAPIH 2022*, 126–145.
- Mahesti, N. P. R. E., & Rustika, I. M. (2020). Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53–65. <https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i02.p06>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Malangposcomedia. (2022). *Siswa MA Almaarif Singosari Raih Prestasi di Ajang Qur'an Fest Madrasah Tahfidz 2022 se Jatim*. Malangposcomedia.id. <https://malangposcomedia.id/siswa-ma-almaarif-singosari-raih-prestasi-di-ajang-quran-fest-madrasah-tahfidz-2022-se-jatim/>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2003). Academic Resilience and The Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment. *Australian Association for Research in Education*.
- Marza, S. E. (2018). Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro Sumatra Selatan. *Jurnal Intelektualita*, 6(1), 145–160.
- Marzuki, A., Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2020). *Praktikum Statistik*. Ahli Media Press.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana.
- Mawaddah, H. (2021). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal.



- Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19.  
<https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>
- Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R., & Cherkasskiy, L. (2011). *Emotional Intelligence. The Cambridge Handbook of Intelligence*. Cambridge University Press.
- Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R., & Sitarenios. (2001). Emotional Intelligence as a Standard Intelligence. *Emotion*, 1(3), 232–242.
- Meiranti, E., & Sutoyo, A. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 119–130.  
<https://doi.org/10.32939/ijocd.v2i2.601>
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik (Kedua)*. Zifatama Jawara.
- Nasti, E., Setiawan, T. H., Warianto, H., Andi, & Gerry. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Terhadap Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Analisis Faktor. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(1), 44–59.
- Nuraini, Q. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Siswa Full Day SMPIT Insan Permata Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 95–108.
- Pitaloka, R. A. (2021). *Hubungan Problem Focused Coping dan Resiliensi Akademik pada Siswa di SMP Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Poerwanto, A., & Prihastiwi, W. J. (2018). Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surabaya. *Jurnal Psikosains*, 12(1), 45–57.
- Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau dari Self Efficacy. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 143–154.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1072>
- Prawitasari, T., & Antika, E. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–9.  
[https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk/article/view/1195](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1195)
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self Efficacy terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–9.
- Puteri, I. A. W., & Syafrina, R. (2022). Hubungan antara Academic Self-Efficacy dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Guru PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 65–71.  
<https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan>
- Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Journal of Behavior and Mental Health*, 4(1), 21–31.
- Radargresik. (2022). *Program Tahfidz Jadi Andalan Sekolah Swasta Gresik*.

- Radargresik.jawapos.com.  
<https://radargresik.jawapos.com/sport/pendidikan/23/01/2022/program-tahfidz-jadi-andalan-sekolah-swasta-gresik/>
- Raiyati, S. (2019). Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Quran. *Jurnal Studi Insania*, 5(1), 17–24.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factors*. Broadway Books.
- Retizen. (2022). 2 Santri SMP Ar-Rohmah Tahfidz Raih Juara Olimpiade Sains Nasional. Retizen.republika.co.id.  
<https://retizen.republika.co.id/posts/75765/2-santri-smp-ar-rohmah-tahfidz-raih-juara-olimpiade-sains-nasional>
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347.  
[https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3801)
- Samsul Arifin. (2022). Pengaruh Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Siswa Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. *Islamic Education*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i1.261>
- Sarafino. (2006). *Health Psychology Biopsychology Interactions* (5th Editio). John Wiley & Sons Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2016). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. John Wiley & Sons.
- Saraswati, L., Tiatri, S., & Sahrani, R. (2017). Peran Self Esteem dan School Well Being pada Resiliensi Siswa SMK Pariwisata A. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2).
- Sari, J., & Suhariadi, F. (2019). Kontrak psikologis terhadap commitment to change: Resiliensi akademik sebagai variabel mediasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 178–192.  
<https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2535>
- Sari, L., Afifah, N., & Purna, R. S. (2022). Peran Self-Efficacy Akademik terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 217–225.  
<https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1526>
- Satrianta, H., Rufaidah, A., Nisa, A., & Dachmiati, S. (2021). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(02), 33–43.
- Saufi, M., Nur Budiono, A., & Mutakin, F. (2022). Self Regulated dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(1), 67–75.  
<https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i1.1244>
- Sawtelle, V., Brewe, E., Goertzen, R. M., & Kramer, L. (2012). Identifying Event that Impact Self Efficacy in Physics Learning. *Physic Education Research*, 8(2), 1–18.
- Sembiring, M., & Tarigan, T. (2022). Hubungan Regulasi Emosi dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA Seminari Menengah Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 2(2), 131–147.

- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Putri, F. (2018). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 1(1), 191–197. <http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/920>
- Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2020). Hubungan Self-Efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6386>
- Siti Anisah, A., Katmajaya, S., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, R. F. (2014). *Studi Deskriptif Mengenai Derajat Stres dan Strategi Coping Stres Siswa Tsanawiyah Al-Furqon Islamic Boarding School*. Universitas Padjajaran.
- Syarifah, M. S. (2022). *Pengaruh Efiksi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Dompus Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tait, M. (2008). Resilience as a Contributor to Novice Teacher Success Commitment and Retention. *Journal of Teacher Education Quarterly*, 57–75.
- Tanjung, N. N. (2022). *Hubungan Self Efficacy dengan Resiliensi Akademik pada Siswa SMPN 1 Batangtoru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Thesalonika, C., Okvella, H., & Setyandari, A. (2022). Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Solution: Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(2), 18–24.
- Triningyas, D. A., & Saputra, B. N. A. (2021). New Normal: Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Nasional Dies Natalis Ke-41 Universitas Tunas Pembangunan Surakarta*, 112–116.
- Tumanggor, R. O., & Dariyo, A. (2015). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik , Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar. *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan*, 978–979.
- Tutzer, F., Apor, B. F., Pardeller, S., Chernova, A., Holzner, B., Kemmler, G., & Hofer, A. (2021). The Impact of Resilience and Extraversion on Psychological Distress, Loneliness, and Boredom During the Covid-19 Pandemic: A Follow Up Study Among the General Population of Tyrol, Australia. *Frontiers in Psychology*.
- Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.350>
- Umi Sholehah. (2020). *Kemampuan Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran di Komplek Anisa Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Utami, L. H. (2020). Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Nathiqiyah*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i1.69>
- Vista, M. H. B. (2018). *Pengaruh School Engagement dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Santri di Pondok Pesantren di Baitussalam Bogor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyuni, W. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Kelompok Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Remaja*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). Pengaruh Self Efficacy dan Coping Terhadap Perilaku Assertif Mahasiswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 54–60.
- Wibowo, U. F. (2018). *Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wijaya, C., Siregar, N. I., & Hidayat, H. (2020). Hubungan antara Self Efficacy dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja di Universitas Medan Area. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 83–91. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3498>
- Yandri, H., & Juliawati, D. (2018). Profil Permasalahan Remaja yang Memiliki Orang Tua sebagai Tenaga Kerja Indonesia. *Konselor*, 7(4), 160–165.
- Yoelianita, B. E., & Toga, E. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Academic Resilience Dimediasi Self Regulated Learning pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 226–237.
- Yoelianita, B. E., & Toga, E. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Academic Resilience Dimediasi Self-Regulated Learning pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 226–237. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs/article/download/16948/8405>
- Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, & Saparwati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55–64.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>